

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS  
IV SD INPRES MANGASA 1 KECAMATAN SOMBA OPU  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar proposal  
Guna Melanjutkan Penelitian Pada Program Studi Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**SALMAWATI**

**10540912514**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2018**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sukses itu bukan hanya sekedar bergelimang harta dan kaya ilmu  
Tapi sukses itu ketika kita mampu membuat orang di sekeliling kita Nyaman  
keberadaan kita*

*Lakukan apa yang dapat anda lakukan hari ini !  
Tidak ada usaha yang sia-sia.....*

*Kupersembahkan karya ini kepada :  
Ayahanda dan Ibunda tercinta,  
Saudara-saudariku tersayang,  
Serta sahabat-sahabatku  
Sebagai pengabdianku yang tulus dan ikhlas*

## ABSTRAK

**Salmawati 2018.** *Pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. dibimbing oleh .Muhammad Nawir pembimbing I dan Hj.Sitti Fatimah Tola pembimbing II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV sebanyak 30 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar IPS murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil belajar murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan model *mind mapping* murid positif, hasil belajar siswa dengan menggunakan model *mind mapping* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan metode metode mind mapping Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{\text{Hitung}}$  yang diperoleh adalah 85,32 dengan frekuensi db =  $30 - 1 = 29$ , pada taraf signifikansi 50% diperoleh  $t_{\text{Tabel}} = 2,045$ . Jadi,  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan *model mind mapping* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**Kata kunci:** Model mind mapping, Hasil belajar

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepada-Nya kita kembali. Dari-Nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, Dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga proposal yang berjudul "dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya proposal ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sederhana. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada kedua orang tuaku Ayahanda terhormat Mappiare Ibunda tercinta Samiati yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta doa restu yang takhenti-hentiny auntuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu selama penulis menyusun Skriipsi ini yaitu Dr. H. Abd Rahim Rahim,

SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd sebagai Ketua Jurusan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muhammad Nawir, M.Pd dan Dra.Hj.Sitti Fatimah Tola, M.Si sebagai Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis hingga Skripsi ini dapat diselesaikan, A. Husniati S.Pd.M.Pd Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, Staf SD Inpres Mangasa 1 dan Ibu Irnawati selaku Guru Kelas di Sekolah tersebut yang telah member izin dan bantuannya untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Devi dan Salina yang selalu menemaniku suka dan duka. Teman-teman seperjuangan Jurusan PGSD angkatan 2014 terkhusus kelas D yang telah bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.

Hanya Allah SubhanaWata'ala yang dapat memberkan imbalan yang setimpal. semoga aktivitas kita senan tiasa bernilaii badah di sisi-Nya.sebagai manusia biasa yang takluput dari kesalahan, Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan.oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini.semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. *Amin.*

*Wassalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakaatuh.*

Makassar, juli 2018

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Hakikat belajar dan Pembelajaran IPS .....	8
a. Hakikat Belajar.....	8
b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	10
2. Hasil Belajar.....	20
3. Metode <i>Mind Mapping</i> .....	23
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	23
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	23

c. Pengertian <i>Mind Mapping</i> .....	23
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Mind Mapping</i> .....	25
e. Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> .....	25
f. Langkah-langkah membuat model <i>Mind Mapping</i> .....	26
4. Kenampakan Alam hasil belajar melalui Model <i>Mind Mapping</i> .....	27
B. Kerangka Pikir .....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	31
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel.....	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> .....	41
2. Deskripsi Hasil Belajar .....	45
3. Deskripsi Aktivitas Belajar .....	49
4. Pengaruh Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> .....	51



B. Pembahasan.....	54
--------------------	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	57
---------------------	----

B. Saran.....	58
---------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

### DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD Inpres Mangasa 1.....	34
Tabel 3.2 Keadaan Sampel.....	35
Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar.....	38
Tabel 4.1.Skor Nilai <i>Pre-Test</i> .....	41
Tabel 4.2.Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> ( rata – rata ) nilai <i>pretest</i> .....	43
Tabel4.3. Tingkat hasil belajar <i>Pretest</i> .....	44
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa IPS.....	45
Tabel 4.5 Skor Nilai <i>Post-Test</i> .....	46
Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari <i>mean</i> ( nilai <i>Post-tes</i> .....	47
Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar <i>Post-tes</i> .....	48
Tabel 4 .8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar.....	49
Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	49
Tabel 4.10 Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post_test</i> .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagang Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Model <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	32

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, yang berkaitan dengan sosial (Departemen Agama, 2004:77). Pada jenjang MI/SD mata pelajaran IPS menjadi satu kesatuan utuh dari beberapa cabang ilmu IPS yaitu Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS, murid diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, dan efektif (Departemen Agama, 2004:77). Dalam proses pembelajarannya IPS menggunakan pendekatan yang meluas yaitu dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terdekat dengan murid (keluarga) ke hal yang lebih jauh (global) (Departemen Agama, 2004:80). Hal ini untuk memberikan pengalaman yang membekas di benak murid.

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, yaitu guru harus mampu mengolah materi dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga murid antusias untuk menerima pelajaran. Idealnya dalam proses pembelajaran IPS murid diajak untuk melihat realita keadaan di sekitarnya dan memberikan pengalaman yang membekas di benak murid. Hasil diskusi penulis (peneliti) dengan kepala sekolah dan guru-guru SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam sebuah rapat guru bahwa hasil belajar IPS

secara keseluruhan di sekolah ini masih tergolong rendah. Rata-rata nilai mata pelajaran IPS kelas IV semester lalu hanya berkisar 58 sampai dengan 61.

Nilai rata-rata mata pelajaran IPS yang berkisar 58 sampai 61 merupakan upaya maksimal yang dilakukan guru dan dicapai murid dalam proses pembelajaran yang dialaminya. Dalam perbincangan tersebut, terungkap pula bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum pernah menggunakan metode pembelajaran model *Mind Mapping*. Walau sebagian guru sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang pembelajaran dengan metode tersebut, namun belum dapat memahami dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sd Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Hasil belajarnya tergolong rendah hanya berkisar 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 70. Jumlah keseluruhan murid dalam kelas tersebut 30 orang yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 20 orang dan 10 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM rata-rata nilai yang di dapatkan 75. Karena salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah: kondisi pembelajaran, model pembelajaran, dan hasil pembelajaran

Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, agar kegiatan pembelajaran menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus dapat menentukan metode yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri jika dalam penggunaan strategi tersebut terdapat kekurangan. Untuk tujuan inilah guru harus memiliki keberanian untuk melakukan berbagai uji coba terhadap suatu metode mengajar, membuat suatu media murah atau penerapan suatu strategi mengajar tertentu yang secara teoritis dapat dipertanggung jawabkan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.

Guru harus bisa mengintegrasikan semua faktor-faktor pendukung pendidikan, sehingga diperoleh hasil pembelajaran sebaik mungkin. Artinya bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya dan bermakna bagi diri siswa. Tetapi dalam proses pembelajaran, beberapa guru kurang menyadari, banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ternyata kurang diminati murid. Berdasarkan kenyataan tentang hasil belajar IPS pada murid kelas IV maka dianggap perlu melakukan penelitian hasil belajar murid kelas IV SD melalui metode pembelajaran yang kurang tepat yakni ceramah dan peragaan. Model tersebut tidak memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan sendiri dan kerja sama dengan teman mengamati dan memanipulasi

obyek yang dipelajari. Kegiatan mengamati dan memanipulasi adalah kegiatan proses yang merupakan ranah pendukung mempermudah memahami konsep IPS. Salah satu metode belajar yang melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran IPS adalah *Mind Mapping* atau peta pikiran. Kegiatan pembelajaran IPS dengan model *Mind Mapping* memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreatifitas. Penggunaan model *Mind Mapping* dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui berbagai kegiatan.

Rendahnya hasil belajar ini secara tidak langsung akan berpengaruh buruk dalam peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang kemudian berakibat pada rendahnya mutu manusia yang dihasilkan, oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem untuk memperbaikinya rendahnya hasil belajar tersebut diduga sebagai akibat karena murid mengalami beberapa kesulitan ketika sedang belajar.

Solusi yang disepakati adalah menggunakan cara pembelajaran yang menggunakan model *Mind Mapping* dengan harapan membawa hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memandang penting mencoba menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS bagi murid SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran **“Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.**

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.**

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan **Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa** Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi aktivitas, minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa dalam bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS).
  - b. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi IPS dengan mengembangkan pembelajaran model *Mind Mapping*.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi murid

Khusus kelas IV, melalui pembelajaran model *Mind Mapping* diharapkan dapat mendorong siswa sebagai subjek atau pelaku (bukan obyek) dalam hal mencari, memahami, dan menemukan jawaban atau informasi dari masalah-masalah pembelajaran khususnya bidang studi IPS yang dihadapkan kepadanya.

### b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat ditempuh dengan pembelajaran model *Mind Mapping*.

### c. Bagi sekolah

Khusus SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dijadikan bahan kajian dalam mengambil kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif di kelas dengan menerapkan pembelajaran model *Mind Mapping*.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif di kelas dengan menerapkan pembelajaran

model *Mind Mapping*, Serta dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama – sama menggunakan peta konsep. Adapun penelitian tersebut adalah :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Murlimar dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2008 dengan judul “ Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sains dengan Menggunakan Peta Konsep pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat “. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah murid yang mendapatkan nilai diatas 70 (ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 14 Orang (56%), sedangkan pada siklus II naik menjadi 23 orang (92%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan menggunakan peta konsep dapat dikatakan berhasil, dimana murid yang memperoleh nilai diatas 70 mencapai lebih dari 75% dari seluruh murid. Dikatakan relevan karena peneliti sama – sama menggunakan metode peta konsep (concept mapping) dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar murid.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitrianiingsih (2016) dalam

penelitian “ Pengaruh Penelitian Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Konsep Keragaman Sosial Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Pada Murid Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa “

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran, terlihat keaktifan murid hampir 90% turut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS materi tersebut mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata – rata mencapai 69 atau sebanyak 66,7%. Murid yang mencapai nilai 79,1 atau sebanyak 86,2% Murid yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS.

## **2. Hakikat belajar dan pembelajaran IPS SD**

### **a. Hakikat Belajar**

Bagi seorang murid belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang murid dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh murid tersebut. Menurut James (Nurochim,2013:6) menyimpulkan “belajar adalah proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman”. Hasil belajar menurut Kingsley menyimpulkan hasil belajar ada tiga 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Oleh karena itu, murid atau seorang yang belajar akan berhasil jika terjadi proses perubahan tingkah laku dan ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan,

kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Skinner ( dalam Wahyudin 2004: 3.24 ) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku, Dalam belajar, Skinner ( dalam Sagala, 2012: 14) menemukan tiga hal yang perlu diperhatikan yakni: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar; (2) respons belajar; (3) konsekuensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Gagne (dalam Sagala,2012:14) Pendapat bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja Oleh karena itu, guru mengatur acara pembelajaran yang sesuai dengan fase – fase belajar dan hasil belajar yang dikehendaki. Carl R Rogers (dalam Sagala.2011:2009) mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dalam pembelajaran. Prinsip itu adalah bahwa belajar memiliki kekuatan menjadi manusia, belajar hal bermakna, menjadi bagian yang bermakna bagi diri, bersikap terbuka, berpartisipasi secara bertanggung jawab, belajar mengalami secara berkesinambungan dan dengan penuh kesungguhan. Ia menyarankan agar dalam acara pembelajaran, murid memperoleh kepercayaan diri untuk mengalami dan menemukan secara bertanggung jawab.

Di sekolah, pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan guru bersama murid. A.M. Sardiman. (2005: 47) menyimpulkan “belajar mengacu pada kegiatan murid dan mengajar mengacu pada kegiatan guru”. Wina Sanjaya (2005: 87) menyebutkan “tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama murid adalah belajar”. Pembelajaran berlangsung dengan adanya dua kegiatan

yakni belajar yang dilakukan oleh murid dan guru yang mengajar agar tujuan murid yang belajar tersebut dapat tercapai. Selain itu, Gagne menyatakan bahwa :“Belajar adalah perubahan diposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan diposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Agus Suprijono 2009:2).

Dari uraian beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan murid untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi murid dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat murid yang belajar dan dibantu oleh guru yang menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar. Di sekolah, murid merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya pembelajaran dan guru sebagai fasilitator murid belajar.

### **b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah dan Ekonomi. Pembelajaran tersebut disajikan di sekolah mulai dari kelas rendah sampai kelas atas.

IPS adalah serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah yang mempelajari isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat yang memuat keadaan

geografis, perkembangan sejarah dan kegiatan ekonomi masyarakat. Pembelajaran IPS akan terus berkembang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai (*values*) sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu social (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu social, menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu social dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas.

Menurut wahid murni (Pusat Kurikulum, 2017:17)

“IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran”.

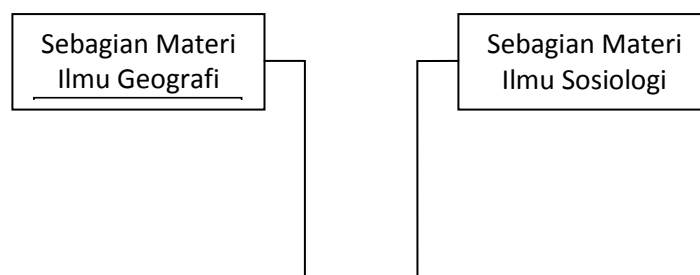
Lebih lanjut dinyatakan bahwa “IPS adalah bahan kajian terpadu yang

merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi” (2007:14).

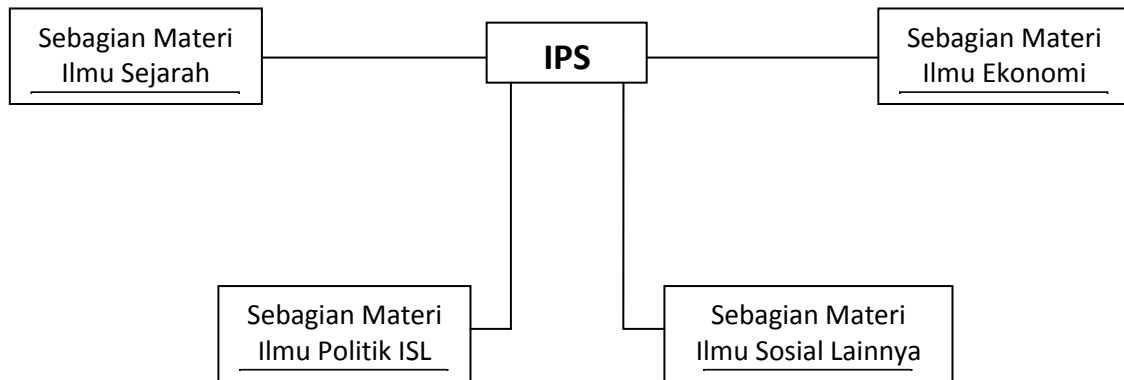
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah.

Secara konseptual IPS dapat digambarkan sebagai berikut:







Dari penjelasan diatas tentang pengertian IPS, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan social atau cabang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. IPS juga bisa diartikan sebagai pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat sekitar.

#### 1). Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Model *Mind Mapping* adalah sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan mampu memetakan pikiran yang ada dalam diri kita. Model *Mind Mapping* sebenarnya merupakan suatu sistem grafis yang melibatkan seluruh potensi otak kiri dan otak kanan. Model ini sangat berguna untuk membuka potensi otak yang masih tersembunyi dalam suatu proses berpikir.

Menurut (Wahidmurni, 2010:217), Mata pelajaran IPS bertujuan agar :

Murid memiliki kemampuan sebagai mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, seta Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global. Sedangkan menurut Hamid Hasan (1996: 114-117) tujuan utama

pembelajaran IPS adalah :

Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu murid. sikap, nilai dan moral yang dapat dikembangkan diantaranya adalah Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat seperti sikap kritis, kebenaran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, religiusitas, sifat kepedulian sosial, menghormati orang tua, dan sebagainya.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Murid memiliki kemampuan sebagai mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya kemudian Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu muriditu sendiri.

## 2). Ruang lingkup Pembelajaran IPS di SD

Secara umum, ruang lingkup pembelajaran IPS untuk SD/MI mencakup aspek-aspek sebagai berikut (Departemen Agama, 2004:78): “Manusia, tempat dan lingkungan dan Waktu keberlanjutan dan perubahan, Sistem sosial dan budaya, Perilaku ekonomi dan Kesejahteraan masyarakat dan Sikap berbangsa dan bernegara”.

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek yaitu,

Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan hubungan politik, Ditinjau dari segi kelompoknya dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat local, regional dan global

Aspek-aspek tersebut merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam ruang lingkup pada pembelajaran IPS secara umum. Unsur-unsur tersebut berlaku dalam setiap pembelajaran IPS SD/MI atau jenjang di atasnya.

## 3). Karakteristik Pembelajaran IPS di SD/MI

Pembelajaran IPS di SD/MI memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan aspek yang menjadi pembelajaran, akan tetapi satu hal yang menjadi

kesamaan yaitu ruang lingkup yang dipelajarinya adalah manusia dalam kontak sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPS pada umumnya memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut :

- (a). Kerangka kerja IPS lebih menekankan pada bidang praktis tentang peristiwa gejala dan masalah sosial daripada teoritis keilmuan.
- (b). Dalam pembelajaran objek studinya, IPS menekankan pada keterpaduan aspek-aspek yang terpisah satu sama lain.
- (c). Kerangka kerja IPS berlandaskan ilmu-ilmu sosial sebagai induknya dan menjadikan ilmu-ilmu sosial tersebut sebagai sumber materinya.
- (d). Pada pengajaran IPS masyarakat menjadi sumber materi, objek studi, dan sekaligus menjadi ruang lingkup pembelajarannya.
- (e). Dalam melaksanakan kerjanya pembelajaran IPS menerapkan pendekatan terhadap kehidupan sosial masyarakat.
- (f). Pembelajaran IPS dapat dilaksanakan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- 1) Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan masyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk dan mengolah informasi.
- 3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian serta dalam bermasyarakat.

Karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD dengan aspek yang menjadi pengajaran IPS masyarakat menjadi sumber materi, objek, studi dan menjadi ruangan lingkup pembelajaran.

#### 4). Problematika Pembelajaran IPS di SD

Kenyataan di lapangan pembelajaran IPS di SD/MI banyak sekali ditemukan pembelajaran yang tidak efektif dan kondusif. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari model, media atau sumber belajarnya itu sendiri. Dari segi model, Pada umumnya guru seringkali menggunakan model ceramah sebagai salah satu model dalam pembelajaran IPS. Model ceramah dalam pembelajaran IPS dianggap model paling efektif. Akan tetapi kenyataanya

pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah membuat murid jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Problematika seperti ini harus ditindak lanjuti agar pembelajaran IPS tersebut berlangsung secara efektif. Guru harus bisa mengembangkan dan menyesuaikan metode atau strategi dalam setiap materi pembelajaran IPS. Variasi metode atau strategi dalam pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar murid.

#### 5). Strategi Pembelajaran IPS

Trianto (2010:176) mengatakan bahwa “strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa”.

Trianto (2010:179) menyebutkan urutan pembelajaran yaitu, “memberikan motivasi atau menarik perhatian, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, mengingatkan kompetensi prasyarat, memberi stimulus (masalah, topik, konsep), memberi petunjuk belajar, menumbuhkan penampilan murid, memberi umpan balik, menilai penampilan dan menyimpulkan ”Sedangkan menurut Gulo (2002:2) “strategi pembelajaran adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.”

#### 6). Fungsi dan Tujuan Mata pelajaran IPS

Mengenai tujuan ilmu pendidikan (pendidikan IPS), para ahli sering mengkaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. (Depdikbud, 2003) menyebutkan bahwa “tujuan

pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat”. Ilmu pengetahuan juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungan. Lingkungannya masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS yang berusaha membantu murid dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial dan masyarakatnya.

Amir (2008: 2) mengemukakan tujuan adalah untuk menyiapkan para siswa untuk dapat menjadi warga Negara yang baik. Namun Barr dan Shermis (Amir, 2008: 2) menunjukkan bahwa sebenarnya buku hanya satu telaah melainkan tiga yakni: 1) Pewaris budaya yang menurut mereka yang bersifat indokrinatif dalam menyampaikan bahan pengajaran. 2) tradisi ilmu sosial, yang merujuk pada pengertian bahwa IPS sebenarnya dapat di turunkan dari salah satu ilmu sosial yang sifatnya reduktif. 3) inkuiri reflektif yang didasarkan pada pemikiran refleksi dalam tradisi ini tercermin kemampuan siswa memecahkan masalah dalam suasana lingkungan sarat nilai.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

#### 7). Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Hasil Belajar IPS

Dari beberapa ahli pendidikan atau pengamatan pendidikan yang mempegaruhi pendapat faktor-faktor yang mempegaruhi hasil belajar. Ini

terlihat dari beberapa ahli pendidikan yang mempunyai beberapa pendapat yang hampir sama ada juga yang sedikit berbeda, tetapi penulis berpandangan faktor-faktor yang berbeda dari beberapa ahli adalah faktor-faktor yang saling melengkapi karena tiap ahli berpendapat sesuai dengan keadaan pendidikan pada masa yang diamati para ahli pendidikan tersebut.

Faktor eksternal lainnya adalah faktor motivasi. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku yang menuntut mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi sangat penting bagi anak dalam menunjang keberhasilan belajarnya. Siswa yang mengalami proses belajar, agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

#### **b. Hasil Belajar**

Pendapat Aunurrahman (2010: 35) “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.” Slameto (2003: 2) juga menjelaskan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Nana Sudjana (2005: 3), bahwa “hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran”. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan

murid setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Menurut Benjamin Bloom dalam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2009: 23-29) ranah kognitif berkenaan dengan :

Hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat, Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, member contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain, Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.

Ranah kognitif hasil belajar intelektual penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan, yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima spek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi. Dalam aspek afektif terdiri atas 5 level, yaitu:

- 1). Penerimaan (*Receiving/ Attending*), yaitu memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan.



- 2). Penanggapan (*Responding*), yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.
  - 3). Penilaian (*Valuing*), yaitu dengan ditandai penerimaan terhadap nilai yang diperoleh.
  - 4). Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu dengan memilah-milah nilai yang diperoleh, dan menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
  - 5). Karakteristik (*Characterization*), yaitu dengan terbentuknya karakter seseorang.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Sampson membagi aspek ini menjadi lima level, yaitu:
- 1). Kesiapan (*Set*), yaitu dengan menyiapkan alat untuk demonstrasi, kesiapan dalam menerima pelajaran.
  - 2). Meniru (*Imitation*), yaitu dengan melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamati dan Membiasakan (*Habitual*), yaitu dapat melakukan sesuatu tanpa melihat contoh.
  - 3). Menyesuaikan (*Adaption*), yaitu dapat menguasai gerakan-gerakan tertentu.
  - 4). Menciptakan (*Origination*), yaitu sudah sampai pada taraf mahir dapat membuat variasi sendiri.

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh

murid. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh murid melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik karena berkaitan dengan kemampuan para murid dalam menguasai materi pelajaran.

### ***c. Model Mind Mapping***

#### **a) Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran di artikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Dapat juga di artikan sebagai suatu pendekatan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b) Ciri-ciri Model Pembelajaran**

1. Rasional teoritik dan logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan Pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
3. Tingkah laku belajar yang di perlukan model tersebut dapat di laksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

#### **c) Pengertian Mind Mapping**

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah model *Mind Mapping* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut.

*Model Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Model *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain.

Menurut penciptanya, Buzan, (2007: 9), “*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Model *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita.” Sementara Desires ESQ Anak, (2006: 2) berpendapat bahwa, “*Mind Mapping* adalah teknik pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang memuat simbol, kode, gambar, dan warna yang saling berhubungan ditata secara melingkar dengan lingkaran sebagai pusatnya.”

Herdian Radiant A.M (2009:20) memiliki pendapat tersendiri mengenai konsep *Mind Mapping* sebagai berikut.

*Model Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk model *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta, kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol,

bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

**d). Kelebihan dan kekurangan Model *Mind Mapping***

1. Kelebihan Model *Mind Mapping*

- a. Cara ini cepat
- b. Teknik dapat di gunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala anda
- c. Proses menggambar diagram memunculkan ide-ide yang lain
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis

2. Kekurangan Model *Mind Mapping*

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat di masukkan

**e). Manfaat *Mind Mapping* dalam pembelajaran**

Model *Mind Mapping* adalah sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan mampu memetakan pikiran yang ada dalam diri kita. Model *Mind Mapping* sebenarnya merupakan suatu sistem grafis yang melibatkan seluruh potensi otak kiri dan otak kanan. Model ini sangat berguna untuk membuka potensi otak yang masih tersembunyi dalam suatu proses berpikir.

Berkaitan dengan hal tersebut, Buzan (2007: 11) menjelaskan sebagai berikut:

Untuk mengingat, bisa digunakan metode loci, asosiasi dan *chunking*. Ketiga metode ini bisa meningkatkan daya ingat karena memaksimalkan

kerja otak kanan. Contoh model asosiasi adalah mengambil suku kata yang mudah diingat. Misalnya, untuk mengingat negara-negara yang ada di Asia Selatan, bisa dibuat kalimat *bapa ibhune srimala*, yang artinya Bangladesh, Pakistan, India, Bhutan Nepal, Srilangka dan Maladewa. Model *chunking*, adalah model untuk mengingat angka dengan cara mengelompokannya sehingga mudah dihafal. Sedangkan model loci adalah model yang menggunakan simbol atau gambar yang berasosiasi dengan pemahaman. Model ini mengasosiasikan item-item yang ingin diingat dengan tempat atau benda tertentu secara spesifik dan familiar dengan kita. Jadi kita harus memilih tempat yang kita kenal dengan baik. Misalnya, bagian rumah atau kamar. Maka kita dapat mengasosiasikan item-item yang ingin kita ingat dengan bendabenda yang ada di kamar. Dengan membayangkan benda-benda tersebut, maka diharapkan kita mampu mengingat item-item yang sudah diasosiasikan dengan benda-benda tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model *Mind Mapping* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memiliki cakupan materi cukup banyak, karena manfaatnya adalah meningkatkan kemampuan mengingat siswa dan belajar menjadi lebih cepat dan efisien.

#### **f). Langkah-langkah membuat model *Mind Mapping***

Menurut Buzan (2007: 15) bahwa ada tujuh langkah dalam membuat model *Mind Mapping* sebagai berikut:

- a) Menyediakan kertas kosong, kemudian memulai menulis tema dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan memanjang.
- b) Ide sentral dapat menggunakan foto atau gambar
- c) Untuk memperindah tampilan, dapat menggunakan warna
- d) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan seterusnya
- e) Membuat garis hubung yang melengkung
- f) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis
- g) Menggunakan gambar

Sesuai dengan pendapat Tony Buzan tersebut, dapat dijelaskan bahwa cara membuat model *Mind Mapping*, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan

menggunakan gambar, simbol atau kode pada model *Mind Mapping* yang dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan ensinergikan potensi otak kiri dan kanan, murid dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran.

Selain itu, murid dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal serta bukan kalimat. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan. Garis-garis cabang sebaiknya dibuat semakin tipis begitu bergerak menjauh dari gambar utama untuk menandakan hirarki atau tingkat kepentingan dari masing-masing garis.

#### **4. Kenampakan Alam dengan hasil belajar melalui Model *Mind Mapping***

##### **a) Kenampakan alam dan sosial budaya**

1. Mempengaruhi suku bangsa.
2. Mempengaruhi kebudayaan setempat.
3. Mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Apabila dilihat dari bentuk kenampakan masyarakat dibedakan menjadi 2 yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan.

pembelajaran IPS adalah dengan menerapkan penggunaan gambar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan materi atau bahan ajar. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti merasa perlu mengkaji salah satu pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* yang diaplikasikan pada murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berangkat dari sudut pandang, bahwa menjadi guru dituntut kreatifitas dan profesionalisnya dalam menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dituntut bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Hal ini penting, terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Untuk mencapai kemampuan tersebut, perlu dikembangkan proses pembelajaran IPS yang menyenangkan. Memperhatikan keinginan murid membangun pengetahuan guru dari apa yang diketahui siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk mengakomodir seluruh kepentingan belajar murid tersebut, maka perlu menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode model *Mind Mapping* dapat membangkitkan minat, menarik perhatian Murid sehingga hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **B. Kerangka Pikir**

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari permasalahan yang ada di masyarakat berkaitan dengan kehidupan sosial yang merupakan gabungan mata pelajaran sosial seperti sejarah, ekonomi, dan geografi yang bertujuan untuk mengembangkan diri, bakat, kemampuan dengan keadaan lingkungannya.

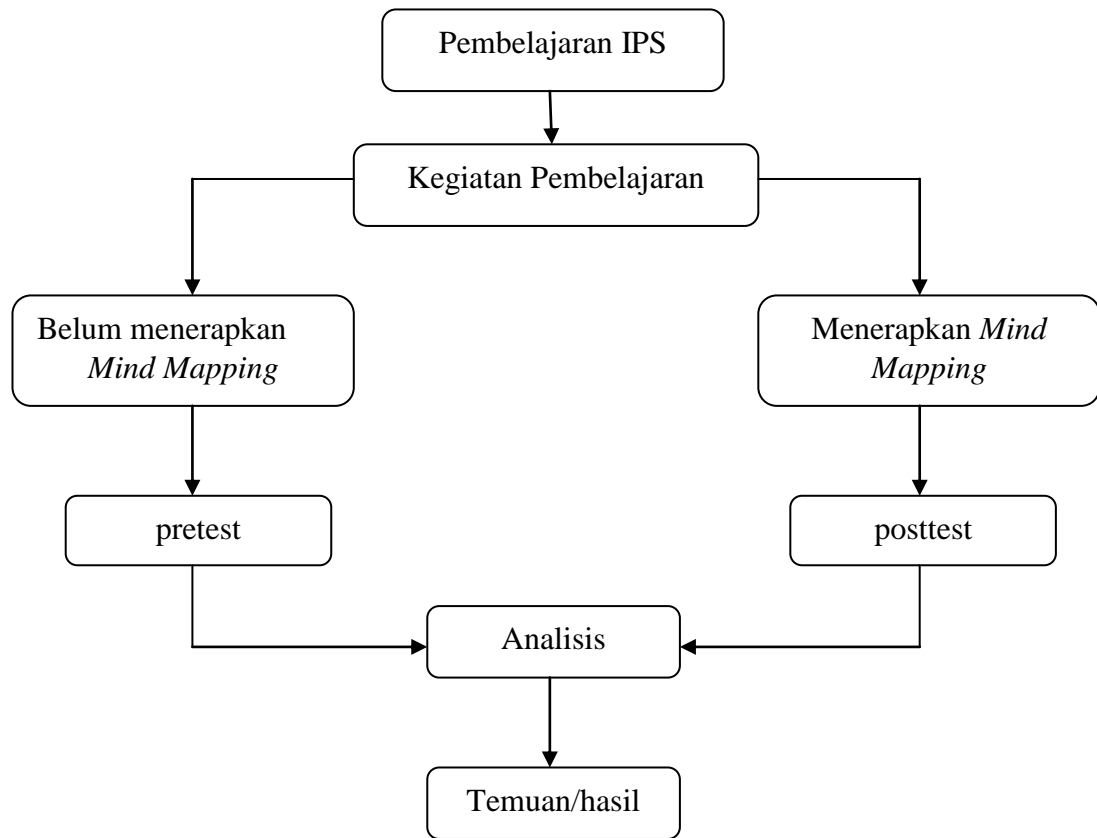
Tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mendidik dan melatih memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya, serta berbabagi bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara efektif,

maka salah satu pilihan yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan model *Mind Mapping* pada tingkat sekolah dasar. Penerapan model *Mind Mapping* dalam kaitannya dengan murid sekolah dasar merupakan suatu teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran, murid dapat mengembangkan materi yang dipelajari dengan lebih mudah, lebih berkembang dan penulisan tersaji dengan runtut.

Tujuan akhir penerapan model pembelajaran model *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada murid sekolah dasar adalah peningkatan hasil belajar. Hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses pembelajaran.



Adapun skema dari kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### C.Hipotesis

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa ada pengaruh signifikan dalam menerapkan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Rancangan Penelitian**

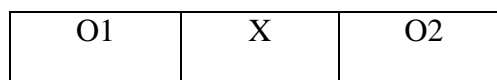
**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2015: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

**2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 3.1 Model One-Grup Pretes-Posttest Design**



Sumber : Emzir, 2014

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Tes awal (*pretest*)

O<sub>2</sub> = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran  
Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (Hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model *mind mapping*
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2008:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Berdasarkan Data Yang Diperoleh Kepala Sekolah SD inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang terdapat pada tahun 2018 (semester genap) diperoleh jumlah keseluruhan murid adalah 172 murid. adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di samping:

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan  
Somba Opu Kabupaten Gowa

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
<b>I</b>	18	12	30
<b>II</b>	21	17	29
<b>III</b>	17	19	31
<b>IV</b>	<b>17</b>	<b>13</b>	<b>30</b>
<b>V</b>	16	21	27
<b>VI</b>	20	17	25
<b>JUMLAH</b>			<b>172</b>

Sumber: Absen umum SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2018/2019

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118 ) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (perbandingan), Subyek dipilih tanpa mempergunakan randomisasi. jadi sampling yang digunakan non random sampel adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel dan cara pengambilan sampelnya menggunakan

teknik *purposive sampling* karena cara pengambilan sampelnya yaitu menetapkan ciri atau sifat yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel dan tentunya sesuai dengan tujuan. selanjutnya alasan peneliti memfokuskan pada kelas IV yaitu : (1) pada penentuan karakter populasi dilakukan secara cermat pada saat observasi awal di sekolah, (2) Murid kelas IV (subyek) di ambil sebagai sampel benar-benar yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang relevan dengan peneliti, (3) dibanding dengan kelas lain yang paling memenuhi syarat yakni kelas IV dalam hal ini yang masih kurang terutama tingkat pemahaman pembelajaran karena evaluasi belajar yang monoton. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, yang berjumlah 30 murid. yang laki-laki 17 orang dan 13 perempuan orang.

Tabel 3.2 keadaan sampel

NO	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	17	13	30

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

Model *mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua

belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adapun manfaat Model *Mind Mapping* adalah sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan mampu memetakan pikiran yang ada dalam diri kita. Model *Mind Mapping* sebenarnya merupakan suatu sistem grafis yang melibatkan seluruh potensi otak kiri dan otak kanan. Model ini sangat berguna untuk membuka potensi otak yang masih tersembunyi dalam suatu proses berpikir.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data di bagi menjadi 2 yaitu Observasi dan Tes adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Sebelum murid di berikan tes awal dan tes akhir, Guru terlebih dahulu melakukan observasi kepada Murid, Setelah itu baru di berikan tes awal dan tes akhir.

2. Tes

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya Model *Mind Mapping* Treatment (pemberian perlakuan). Dalam hal ini peneliti menerapkan Model *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS dengan di terapkan tes tertulis dengan soal pilihan ganda.

2. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode *Mind Mapping*.

## E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

#### b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.



Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu.

Tabel 3.1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Mentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sd Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

e) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penerapan model *mind mapping* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Magasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar **Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* IPS Murid Kelas 1V

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mulai tanggal 8 Juni- 12 Juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Data perolehan skor hasil belajar murid kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowadapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	NamaMurid	Nilai
1	AndiRestuIlahi.B	40
2	ArifRahman	50
3	Chaerunnisa	65
4	CindiPurnamasari	65
5	Hasria	75
6	IndrianaFebrianti	80
7	Kusma Dina Wara	30
8	M.Rafiransyah. P.M	40
9	Muhammad AswarSyam	65
10	Muh. Adrian	80
11	MuhQeel	50

No	NamaMurid	Nilai
12	My Love Syahriani P	75
13	Niar	80
14	NurdianiAnnisa	65
15	Nurpratiwi	40
16	NurAuliaSapri	40
17	ReskiAditia	65
18	Rifal	65
19	Riski Aziz	60
20	Rohani	50
21	SitiIklimaZupa	80
22	ZifaIntanRomer	90
23	Naylafayrizia	60
24	Ogasulfitramulfa	65
25	Rainy husnamannaba	75
26	Rasyaislamay pasha	65
27	Riskahnaillah	65
28	Siskaaryaningsih	40
29	MeisyaPeranita	30
30	FinaSaputri	50

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest*

X	F	F.X
30	2	60
40	5	200
50	4	200
60	2	120
65	9	585
75	3	225
80	4	320
90	1	90
Jumlah	30	1800

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1800$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1800}{30} \\ &= 60\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan model mind mapping yaitu 60. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat hasil belajar *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 –59	11	36,67	Sangat Rendah
2	60 – 69	11	36,67	Rendah
3	70– 79	3	10	Sedang
4	80 – 89	4	13,33	Tinggi
5	90– 100	1	3,33	Sangat tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 36,67%, rendah 36,67%, sedang 10%, tinggi 13,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 3,33%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajarsebelum diterapkan model mind mapping tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
Nilai 69 kebawah	Tidak tuntas	22	70
Nilai 70 keatas	Tuntas	8	30
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang

mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajarmurid Kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 30% dan tidak mencapai nilai KKM yaitu 70

## 2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS

Murid Kelas SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diterapkan model mind mapping Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar kelas SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan model mind mapping:

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Andi Restu Ilahi. B	75
2	Arif Rahman	80
3	Chaerunnisa	90
4	Cindi Purnamasari	65
5	Hasria	90
6	Indriana Febrianti	100
7	Kusma Dina Wara	75
8	M. Rafiransyah. P.M	80
9	Muhammad Aswar Syam	90



No	NamaMurid	Nilai
10	Muh. Adrian	100
11	MuhQeel	60
12	My Love Syahriani P	80
13	Niar	70
14	NurdianiAnnisa	80
15	Nurpratiwi	75
16	NurAuliaSapri	75
17	ReskiAditia	80
18	Rifal	90
19	Riski Aziz	100
20	Rohani	80
21	SitiIklimaZupa	65
22	ZifaIntanRomer	80
23	Naylafayrizia	90
24	Ogasulfitramulfa	80
25	Rainy husnamannaba	80
26	Rasyaislamay pasha	90
27	Riskahnilah	80
28	Siskaaryaningsih	65
29	MeisyaPeranita	80
30	FinaSaputri	65

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas 1V SD

Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
60	1	60
65	4	260
75	4	300
80	10	800
85	1	85
90	7	630
100	3	300
Jumlah	30	2435

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2435$  dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2435}{30} \\ &= 81,17\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan model mind mapping yaitu 81,17 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat hasil belajar *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar

1	0 – 59	-	0,00	Sangat Rendah
2	60 – 69	5	16,67	Rendah
3	70– 79	4	13,33	Sedang
4	80 – 89	11	36,67	Tinggi
5	90 – 100	10	33,33	Sangat tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 36,67%, sedang 13,33%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil siswasetelah diterapkan model *mind mapping*.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
Nilai 69 kebawah	Tidak tuntas	5	20
Nilai 70 keatas	Tuntas	25	80
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten

Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 80%.

### 3. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS

Murid Kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa selama diterapkan model mind mapping Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

#### HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		30	30	30		30	100	Aktif
2.	Murid yang mampumengikutiarahan guru denganbaik		14	23	27		21,33	71,11	Aktif
3.	Murid yang aktifmengikutikegiatanpermainan		16	23	28		22,33	74,4	Aktif
4.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat permainanberlangsung.	<i>P</i>	3	1	1	<i>P</i>	1,44	8,55	TidakAktif
5.	Murid yang aktifdalamkegiatankelompok	<i>R</i>	17	25	29	<i>O</i>	23,66	78,90	Aktif
6.	Murid yang aktifbertanyadanmenjawab pertanyaan guru	<i>E</i>	16	24	27	<i>S</i>	22,33	74,45	Aktif
7.	Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes	<i>T</i>	9	20	28	<i>T</i>	19,33	63,34	TidakAktif
8.	Murid yang mampumengungkapkanperasaanpendapatnyasetelahmelakukankegiatanpermainan	<i>S</i>	11	26	29	<i>T</i>	22,66	84,4	Aktif

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		12	23	26		20,33	82,2	Aktif
	Rata-rata							78,24	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 71,11%
- c. Persentase murid yang aktif mengikuti kegiatan permainan 74,4%
- d. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat permainan berlangsung 8,55%
- e. Persentase murid yang aktif dalam kegiatan kelompok 78,90%
- f. Persentase murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 74,45%
- g. Persentase Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes 63,34%
- h. Persentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan 84,4%
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 82,2
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model mind mapping yaitu 78,24%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid,

dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,24% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model mind mapping telah mencapai kriteria aktif.

#### 4. Pengaruh Penerapan model *mind mapping*

Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan model mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	40	75	35	1225
2	50	80	30	900
3	65	90	25	625
4	65	65	-	-
5	75	90	15	225
6	80	100	20	400

7	30	75	45	2025
8	40	80	40	1600
9	65	90	25	625
10	80	100	20	400
11	50	60	10	100
12	75	80	5	25
13	80	70	10	100
14	65	80	15	225
15	40	85	45	2025
16	40	90	50	2500
17	65	80	15	225
18	65	75	10	100
19	60	75	15	225
20	50	80	30	900
21	80	90	10	100
22	90	100	10	100
23	60	80	20	400
24	65	65	-	-
25	75	80	5	25
26	65	90	30	900
27	65	80	15	225
28	40	65	25	625
29	30	80	50	2500
30	50	65	15	225
	1800	2435	640	19.550

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{640}{30}$$

$$= 21,33$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 19.550 - \frac{(640)^2}{30}$$

$$= 19.550 - \frac{409.600}{30}$$

$$= 19.550 - 13.653$$

$$= 5.897$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{21,33}{\sqrt{\frac{5.893}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{21,33}{\sqrt{\frac{5.893}{899}}}$$

$$t = \frac{21,33}{\sqrt{6,5}}$$

$$t = \frac{21,33}{2,5}$$

$$t = 85,32$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.b = N - 1 = 30 - 1 = 29$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,04$



Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 8$ , dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,14$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $85,32 > 2,04$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 60,00 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 36,67%, rendah 36,67%, sedang 10%, tinggi 13,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 3,33%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswasebelum diterapkan model mind mapping Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* 79,89jadisetelah diterapkan model mind mapping mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model mind mapping. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 36,64%, sedang 13,33%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 85,32. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $30 - 1 = 29$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,14$ . Oleh karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak

dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model mind mapping terhadap hasil belajar murid.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model mind mapping sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat permainan berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model bermain murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan, mereka mengaku senang dan sangat menikmati permainan yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode mind mapping terhadap hasil belajar

siswa pada matapelajaran IPS kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba  
Opu Kabupaten Gowa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping pada murid kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan model mind mapping dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 36,67%, rendah 36,67%, sedang 10%, tinggi 13,33% dan sangat tinggi berada pada persentase 3,33%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menerapkan model mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 33,33%, tinggi 36,64%, sedang 13,33%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 85,32$  dan  $t_{Tabel} = 2,14$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $85,32 > 2,04$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model mind mapping mempengaruhi hasil belajar murid kelas 1V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa disarankan menerapkan model mind mapping untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode mind mapping ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model mind mapping ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Agus Suprisno (2009). *Cooperative Learning dan Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Buzan, Tony (2007). *Mind Map* untuk Meningkatkan Kreativitas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Denikurniawan, 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*, Bandung :Alfabeta
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif dan kwalitati*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hasan, Hamid. S (1996) *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Sosial (Buku I)*. Bandung: Jurusan Sejarah FPIPS Bandung.
- Murochim (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Perindra.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motifikasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Radikarya.
2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Radikarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Gentapresg
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudin, dkk. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: UIT
- Wahid Murni, dkk (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuhaliteva.
- WinaSanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Pranadi Media Grup.
- Herdian. 2009 *Mind Mapping*. Diunduh 2 Februari 2018, dari kaskus: [Http://www.kaskus.s/showthread.php?t=702661](http://www.kaskus.s/showthread.php?t=702661)

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### **LAMPIRAN B**

Tes Hasil Belajar

### **LAMPIRAN C**

Jadwal Penelitian

Daftar Hadir Murid

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*)

### **LAMPIRAN D**

Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar

### **LAMPIRAN E**

Dokumentasi

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
  
A

( RPP )



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah : SD INPRES MANGASA 1**

**Mata Pelajaran : ilmu pengetahuan sosial**

**Kelas / Semester : IV / I**

**Pertemuan Ke : 1 (pertama)**

**Waktu : 2 x 35 menit**

### **A. Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah ,kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten /kota dan provinsi

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten /kota dan provinsi serta hubungan dengan keragaman sosial budaya

### **C. Indikator**

1. Menjelaskan pengertian kenampakan alam dengan menggunakan peta pikiran

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Murid dapat menjelaskan pengertian keragaman sosial berdasarkan kenampakan alam

## **E. Materi Pokok**

Peta konsep tentang keragaman sosial budaya

## **F. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, Mind Mapping
2. Model Pembelajaran : *Explicit Instruction* (Pembelajaran Langsung)

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **a. Kegiatan awal**

#### Apersepsi

1. Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan gambar/tema
2. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
3. Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu.

### **b. Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Menunjukkan gambar/tema tentang materi pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran

#### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Menjelaskan pengertian kenampakan alam.
2. Menjelaskan kegunaan peta pikiran dalam materi kenampakan sosial
3. Menjelaskan keragaman sosial berdasarkan kenampakan alam

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid
2. Bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

### *Nilai karakter*

Disiplin

Tekun

Bertanggung jawab

Ketelitian

Kerja sama

Toleransi

Percaya diri

Keberanian

### c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

1. Mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.
2. Meminta murid untuk mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan.
3. Bersama murid menyimpulkan materi yang diajarkan.

### H. Alat dan Sumber Belajar

#### Alat Peraga :

Gambar/tema dengan menggunakan peta pikiran

#### Sumber Belajar :

Buku paket ilmu pengetahuan sosial kelas IV

### I. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
Me njelaskan pengertian keragaman sosial dengan cara menggunakan peta	Tugas Individu	Tes tertulis	1.Apakah yang dimaksud dengan kenampakan alam?  2. Apakah hubungan

konsep.			kenampakan alam dengan keragaman sosial budaya 3. Bagaimana cara menggunakan peta konsep dalam materi keragaman sosial?
---------	--	--	--

### Format Kriteria Penilaian

#### **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

#### **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap	4 2

		* tidak Sikap	1
--	--	---------------	---

**Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Gowa,

2018

Mengetahui,

Nama Mahasiswa

Guru Kelas

Salmawati  
Nim:105409125 14

Irnowati.S.Pd

Menyetujui

Kepala Sekolah

JOHORIAH.S.Pd  
NIP: 19621021 198306 2 001

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah : SD INPRES MANGASA 1**

**Mata Pelajaran : ilmu pengetahuan sosial**

**Kelas / Semester : IV / I**

**Pertemuan Ke : 2 (ke dua)**

**Waktu : 2 x 35 menit**

### **A. Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah ,kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten /kota dan provinsi

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.Mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten /kota dan provinsi serta hubungan dengan keragaman sosial budaya

### **C. Indikator**

1. Menjelaskan kenampakan alam dengan menggunakan gambar /peta konsep ,sentral dengan cabang-cabang mewakili pikiran utama tentang kenampakan alam

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Murid dapat menjelaskan tentang penggunaan peta konsep dalam materi keragaman sosial berdasarkan kenampakan alam

### **E. Materi Pokok**

Peta konsep

### **E. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, Mind Mapping

2. Model Pembelajaran : *Explicit Instruction* (Pembelajaran Langsung)

### **F. Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **a. Kegiatan awal**

##### Apersepsi

3. Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan gambar/tema

4. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.

5. Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu.

#### **b. Kegiatan Inti**

##### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Menunjukkan gambar/tema tentang materi pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran

##### **Elaborasi**



Dalam kegiatan elaborasi, guru:

4. Menjelaskan penggunaan peta konsep dalam materi keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam
5. Menjelaskan kegunaan peta pikiran dalam materi kenampakan sosial
6. Menjelaskan keragaman sosial berdasarkan kenampakan alam

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

3. Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid
4. Bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

### ***Nilai karakter***

Disiplin

Tekun

Bertanggung jawab

Ketelitian

Kerja sama

Toleransi

Percaya diri

Keberanian

### c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

4. Mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.
5. Meminta murid untuk mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan.
6. Bersama murid menyimpulkan materi yang diajarkan.

### G. Alat dan Sumber Belajar

#### Alat Peraga :

Gambar/tema dengan menggunakan peta pikiran

#### Sumber Belajar :

Buku paket ilmu pengetahuan sosial kelas IV

### H. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
Me jelaskan pengertian keragaman sosial dengan cara menggunakan peta konsep.	Tugas Individu	Tes tertulis	1. Apakah yang dimaksud dengan keragaman sosial budaya? 2. Apakah hubungan kenampakan alam dengan

			keragaman sosial budaya 3. Bagaimana cara menggunakan peta konsep dalam materi keragaman sosial?
--	--	--	---

### Format Kriteria Penilaian

#### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

✎ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Gowa,**

**2018**

**Mengetahui,**

**Nama Mahasiswa**

**Guru Kelas**

**Salmawati**  
**Nim:105409125 14**

**Irnowati.S.Pd**

**Menyetujui**

**Kepala Sekolah**

**JOHORIAH.S.Pd**  
**NIP: 19621021 198306 2 001**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah** : SD INPRES MANGASA 1

**Mata Pelajaran** : ilmu pengetahuan sosial

**Kelas / Semester** : IV / I

**Pertemuan Ke** : 3 (ke tiga)

**Waktu** : 2 x 35 menit

### **A. Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah ,kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten /kota dan provinsi

### **B.Kompetensi Dasar**

- 1.Mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten /kota dan provinsi serta hubungan dengan keragaman sosial budaya

### **C. Indikator**

Menjelaskan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial

### **D.Tujuan Pembelajaran**

Murid dapat menjelaskan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial

## **E. Materi Pokok**

Peta konsep/tentang keragaman sosial

## **I. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, Mind Mapping

2. Model Pembelajaran : *Explicit Instruction* (Pembelajaran Langsung)

## **J. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **a. Kegiatan awal**

#### Apersepsi

3. Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan gambar/tema

6. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.

7. Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu.

### **b. Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Menunjukkan gambar/tema tentang materi pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran

## **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

7. Menjelaskan penggunaan peta konsep dalam materi keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam
8. Menjelaskan kegunaan peta pikiran dalam materi kenampakan sosial
9. Menjelaskan keragaman sosial berdasarkan kenampakan alam

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

5. Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid
6. Bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

### ***Nilai karakter***

Disiplin

Tekun

Bertanggung jawab

Ketelitian

Kerja sama

Toleransi

Percaya diri

Keberanian

### c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

7. Mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.
8. Meminta murid untuk mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan.
9. Bersama murid menyimpulkan materi yang diajarkan.

### K. Alat dan Sumber Belajar

#### Alat Peraga :

Gambar/tema dengan menggunakan peta pikiran

#### Sumber Belajar :

Buku paket ilmu pengetahuan sosial kelas IV

### L. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menjelaskan keanekaragaman sosial di daerahnya</li><li>▪ Menunjukkan tempat suku bangsa yang ada di daerahnya</li></ul>	Tugas Individu	Tes tertulis	1. Apakah yang dimaksud dengan keragaman sosial budaya?  2. Apakah hubungan kenampakan alam dengan



			keragaman sosial budaya 3. Bagaimana cara menggunakan peta konsep dalam materi keragaman sosial?
--	--	--	---

### Format Kriteria Penilaian

#### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

**Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Gowa,**

**2018**

**Mengetahui,**

**Nama Mahasiswa**

**Guru Kelas**

**Salmawati**  
**Nim:105409125 14**

**Irnowati.S.Pd**

**Menyetujui**

**Kepala Sekolah**

**JOHORIAH.S.Pd**  
**NIP: 19621021 198306 2 001**

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
  
B

( TES HASIL BELAJAR )

**DAFTAR NILAI MURID TES HASIL BELAJAR**

**SD Inpres Magasa 1**

**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

---

**Kelas / Semester : IV / 1 (Ganjil)**  
**Mata Pelajaran : IPS**  
**Materi : Keragaman sosial budaya**

	<b>Kelamin</b>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	P	A.Restu Ilahi B	40	75
2	L	Arif Rahman	50	80
3	P	Chaerunnisa	65	90
4	P	Cindi Purnama Sari	65	65
5	P	Hasna	75	90
6	P	Indriana Febrianti	80	100
7	P	Kusma Dina Wana	30	75
8	L	M.Rafiransyah P.M	40	80
9	P	M.Aswar Syam	65	90
10	P	Muh Adrian	80	100
11	L	Muh Qeel	50	60
12	P	My Love Syahriani P	75	80
13	p	Niar	80	70

14	p	Nurdiani Annisa	65	80
15	P	Nur Pratiwi	40	85
16	P	Nur Awlia Sapri	40	90
17	L	Reski Aditia	65	80
18	L	Rifal	65	75
19	L	Riski Aziz	60	75
20	P	Rohani	50	80
21	P	Siti Iklima Zupa	80	90
22	P	Zifa Intan Romer	90	100
23	P	Nayla Fayvriza	60	80
24	L	Oga sulfitra mulfa	65	65
25	P	Rainy husna mannaba	75	80
26	L	Rasya islamay pasha	65	90
27	P	Riskah nailah	65	80
28	P	Siska arya ningsih	40	65
29	L	Mesya Paranita	30	80
30	P	Fina Saputri	50	65
Jumlah			1800	2435
Rata-rata			60.00	81,17

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
  
C

( JADWAL PENELITIAN )  
( DAFTAR HADIR MURID )  
( DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR )



15	Nur Pratiwi	√	√	√	√	√	√			
16	Nur Awlia Sapri	√	√	√	√	√	√			
17	Reski Aditia	√	√	√	√	√	√			
18	Rifal	√	√	√	√	√	√			
19	Riski Aziz	A	a	√	√	√	√	2		
20	Rohani	A	√	√	√	√	√	1		
21	Siti Iklima Zupa	√	√	√	√	√	√			
22	Zifa Intan Romer	√	√	√	√	√	√			
23	Nayla fayrizia	√	√	√	√	√	√			
24	Oga sulfitra mulfa	√	√	√	√	√	√			
25	Rainy husna mannaba	√	i	√	√	√	√			
26	Rasya islamay pasha	√	√	√	√	√	√			
27	Riskah nailah	√	√	√	√	√	√			
28	Siska arya ningsih	√	i	√	√	√	√			
29	Mesya Pranita	√	√	√	√	√	√			
30	Fina Saputri	√	i	√	√	√	√			
<b>Jumlah murid yang hadir</b>		<b>15</b>	<b>23</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>			



## SOAL TES HASIL BELAJAR

### Soal Pre-test

**Sekolah** : SD Inpres Mangasa 1

**Kelas/Semester** : IV/Ganjil

**Pokok Bahasan** : Konsep keragaman sosial

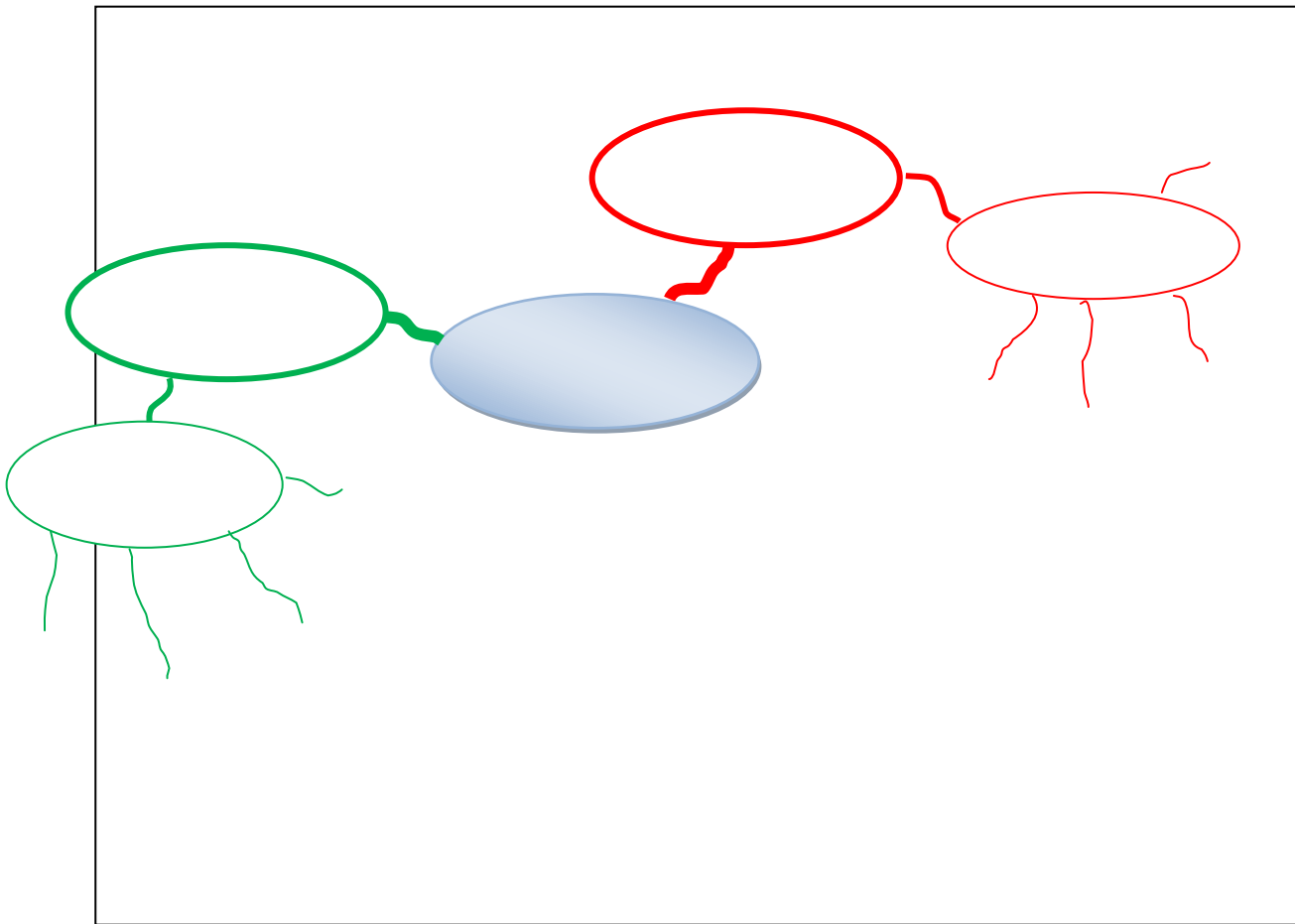
**Waktu** : 2 x 40 Menit

#### Soal

1. Tuliskan keragaman budaya yang ada di Indonesia!
2. Apakah hubungan kenampakan alam dengan keragaman sosial budaya !
3. Apa yang dimaksud dengan kenampakan alam?
4. Tuliskan contoh kenampakan alam di daratan!
5. Tuliskan contoh kenampakan alam di perairan!
6. Berdasarkan ciri-ciri sosial penduduk Indonesia terbagi dalam dua kategori yaitu perkotaan dan pedesaan jelaskan !
7. Jelaskan manfaat danau bagi kehidupan manusia!
8. Bagaimanakah cara bertahan hidup di daerah pegunungan?
9. Tuliskan manfaat dataran rendah!

10.tuliskan tentang keragaman sosial budaya dalam bentuk *Mind*

*Mapping*



## Soal Post-test

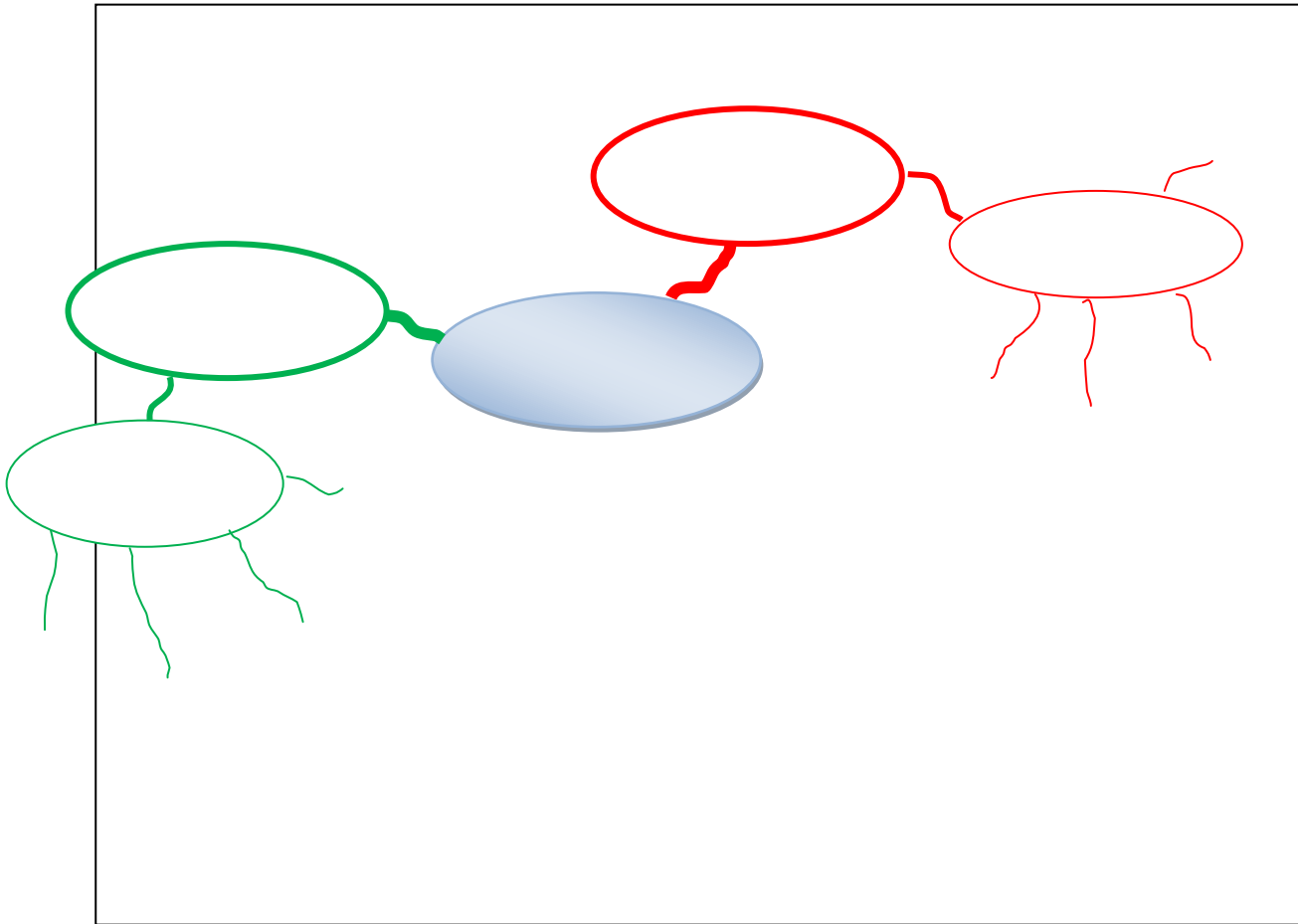
**Sekolah** : SD Inpres Mangasa 1  
**Kelas/Semester** : IV/Ganjil  
**Pokok Bahasan** : Konsep Keragaman Sosial  
**Waktu** : 2 x 40 Menit

### Soal

1. Tuliskan keragaman budaya yang ada di Indonesia!
2. Apakah hubungan kenampakan alam dengan keragaman sosial budaya !
3. Apa yang dimaksud dengan kenampakan alam?
4. Tuliskan contoh kenampakan alam di daratan!
5. Tuliskan contoh kenampakan alam di perairan!
6. Berdasarkan ciri-ciri sosial penduduk Indonesia terbagi dalam dua kategori yaitu perkotaan dan pedesaan jelaskan !
7. Jelaskan manfaat danau bagi kehidupan manusia!
8. Bagaimanakah cara bertahan hidup di daerah pegunungan?
9. Tuliskan manfaat dataran rendah!

10.tuliskan tentang keragaman sosial budaya dalam bentuk *Mind*

*Mapping*



## JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

### KELAS IV SD INPRES MANGASA 1

---

No.	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin 11 Juni 2018	10.00 – 10.30	Pengambilan data murid pada guru kelas IV .
2	Senin 2 Juli 2018	01.30 – 03.00	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan penjelasan sedikit tentang keragaman sosial budaya</li><li>• Memberikan tes hasil belajar (<i>Pre-test</i>).</li></ul>
3	Selasa 3 Juli 2018	01.30 – 03.00	Mengajar dengan menjelaskan tentang keragaman sosial budaya dan manfaat kenampakan alam dengan menggunakan metode mind mapping (pemberian perlakuan).
4	Rabu 4 Juli 2018	01.30 – 03.00	Menjelaskan suku-suku yang ada di Indonesia dan kenampakan alam dataran rendah dan tinggi dengan menggunakan metode mind mapping (pemberian perlakuan).
5	Kamis 5 Juli 2018	01.30 – 03.00	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan ciri-ciri sosial dalam 2 kategori</li><li>• Meminta murid untuk membuat</li></ul>

			peta konsep /mind mapping
6	Jumat 6 Juli 2018	01.30 – 03.00	Memberikan murid suatu tema untuk dibuat sebagai peta pikiran/peta konsep
7	Sabtu 7 Juli 2018	01.30 – 03.00	. Memberikan tes hasil belajar ( <i>Post-test</i> ).

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

F

( DOKUMENTASI )

## DOKUMENTASI



Saat memberikan materi sebelum memberikan *Pre-test*





**Mengajar sebelum mengerjakan soal *pre-test***



**Saat murid mengerjakan soal *Pre-test***



Saat mengajar dengan memberikan perlakuan berupa penggunaan Model *mind mapping*



Saat mengerjakan soal

## **RIWATAY HIDUP PENULIS**



Salmawati Dilahirkan di Pulau Rajuni Kecamatan Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar tepanya tanggal 25 Juni 1995, dari pasangan Ayahanda Mappiare dan Ibunda tercinta Samiati.

Penulis memasuki Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD Negeri Rajuni dan tamat pada tahun 2008, tamat di SMP Negeri 2 Takabonerate pada tahun 2011, dan tamat di SMA Negeri Kajuara Kabupaten Bone pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**